



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9386-9396

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Yang Bervariasi Di Tk At-Taqwa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima

Sri Sumyanti^{1✉}, Erwina Azizah Hasibuan²

(1) Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

(2) Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: Srisumyanti0@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yaitu kurangnya kemampuan motorik halus anak, sehingga pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK AT-TAQWA TETA Kecamatan Lambitu Tahun ajaran 2023/2024 dengan tujuan perbaikan pembelajaran pada anak usia dini kelompok B untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media yang bervariasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kemudian pelaksanaan pembelajaran dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian perbaikan pembelajaran ini dari siklus I penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam kegiatan kolase berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak. Pada siklus I, kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan sebesar 60%. Melalui refleksi dan penyesuaian, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih lanjut, mencapai 80%. Hal ini mencerminkan adanya dampak positif dari penggunaan media bervariasi dalam kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan kolase dengan media yang bervariasi efektif dalam meningkatkan motorik halus anak. Hasil ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya kegiatan seni yang terstruktur dan kreatif dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pengembangan motorik halus anak di tingkat pendidikan anak usia dini

Kata kunci : *kemampuan Motorik Halus, Kolase, Media yang bervariasi*

Abstract

Based on the results of problem identification, namely the lack of children's fine motor skills, so that in this study what will be developed is children's fine motor skills. This research was conducted at AT-TAQWA TETA Kindergarten, Lambitu Subdistrict in the 2023/2024 school year with the aim of improving learning in early childhood group B to improve fine motor skills through collage activities with varied media. This research was conducted using classroom action research conducted with two cycles, namely cycle I and cycle II which began with learning planning activities then implementation of learning and reflection. The results obtained from this learning improvement research from cycle I of the study showed that the use of varied media in collage activities contributed significantly to the improvement of children's fine motor skills. In cycle I, children's fine motor skills showed an increase of 60%. Through reflection and adjustment, in cycle II, there was a further increase, reaching 80%. This reflects the positive impact of using varied media in collage activities on children's fine motor development. This study confirms that collage activities with varied media are effective in improving children's fine motor skills. These results contribute to our understanding of the importance of structured and creative art activities in the development of fine motor skills in early childhood. The implications of these findings can serve as a reference for teachers and educators to design more effective learning strategies in the context of children's fine motor development at the early childhood education level.

Keywords: fine motor skills, collage, varied media

PENDAHULUAN

Masa kecil merupakan masa penempatan landasan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Terdapat kebutuhan mendesak akan lingkungan yang kondusif bagi pemberian rangsangan dan upaya pendidikan yang sesuai bagi generasi muda. mempertimbangkan fakta bahwa anak-anak pada usia ini memiliki ciri-ciri fisik, sosial, emosional, moral, agama, dan kognitif yang berbeda-beda.

Menurut Bab I, Pasal I, Angka 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun, yang dilaksanakan melalui berbagai cara seperti: pengajaran di kelas, pembelajaran berbasis bermain, orang tua. keterlibatan, dan pengabdian masyarakat.

Pada awal kehidupan, kemampuan motorik halus memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan anak secara keseluruhan. Kemampuan anak dalam memanfaatkan otot-otot kecilnya, terutama pada tangan dan jari, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketangkasan dan ketelitian, seperti menulis, membuat sketsa, dan memanipulasi benda-benda kecil, merupakan contoh kemampuan motorik halus. Keberhasilan skolastik dan sosial anak sangat bergantung pada perkembangan kemampuan

motorik halusnya.

Dea Hana (2020) mendefinisikan kolase sebagai gambar yang terdiri dari potongan-potongan warna-warni atau teknik dan bahan tertentu, yang kemudian direkatkan pada permukaan datar. Kolase, kata benda dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Perancis *coller* yang artinya merekatkan. Kolase diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggunakan teknik atau cara menempelkan berbagai bahan/benda selain cat, misalnya logam, kain kaca, kertas atau yang lainnya. Kolase sendiri bisa dipajang di berbagai permukaan datar, antara lain kaca, kertas, plastik, dan kayu.

Anak kecil, jika dilihat dari luar, akan tampak sangat sibuk, dan ini bagus karena memungkinkan otot kecil dan besar mereka tumbuh dan menguat. Hal ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan berbagai media dalam kegiatan kolase; Hal ini penting karena penggunaan berbagai media dalam seni tidak hanya memberikan dimensi visual tetapi juga meningkatkan pengalaman artistik. Namun di berbagai Taman Kanak-Kanak khususnya Taman Kanak-Kanak yang sering dijadikan tempat penelitian oleh penulis Bahwa masih terdapat anak-anak tertentu yang mengalami kendala dalam pengembangan kemampuan motorik halusnya. Variabel yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak antara lain kurangnya stimulasi instruktur, kurangnya diversifikasi metode/media pembelajaran, dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan spesifik anak. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan akan diselidiki. Keterampilan motorik halus anak di TK At-Taqwa Teta dikembangkan melalui latihan membuat kolase.

Latihan kolase dipilih karena tidak hanya dapat menjadi pelampiasan kreativitas anak, tetapi juga berhasil mendorong perkembangan motorik halusnya melalui penggunaan tangan untuk memotong, menempel, dan menyusun beragam bahan. Penelitian ini juga mengambil strategi baru dengan memanfaatkan berbagai bentuk media untuk menawarkan pengalaman yang lebih kaya dan bervariasi kepada generasi muda. Unsur alam seperti daun kering, biji-bijian, dan barang-barang bekas, selain kertas origami, dapat digunakan untuk membuat kolase, antara lain bahan seni yang dapat menggugah indera dan kreativitas anak muda.

Temuan penelitian ini dapat membantu para pendidik merancang program taman kanak-kanak yang lebih mudah beradaptasi dan sukses dengan menjelaskan fakta bahwa setiap anak berbeda dalam pendekatannya terhadap pembelajaran dan pertumbuhan. Teta At-Taqwa Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit kepada guru bagaimana menumbuhkan pertumbuhan kemampuan motorik halus anak secara optimal di kelas.

Media mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran dan

tidak dapat dipisahkan darinya. Kata "media" berasal dari kata Latin yang berarti "perantara", dan mengacu pada pihak yang bertindak sebagai perantara antara pengirim dan penerima pesan. Media pendidikan berfungsi sebagai media yang melaluinya pengirim (guru) menyampaikan pesan kepada penerima (siswa). Dengan tujuan untuk memicu proses belajar pada anak, pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran yang disajikan sebagai tema atau subjek pembelajaran. Sebab peran media adalah memberikan penjelasan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh anak. Media, dalam pandangan Gagne, adalah segala sesuatu yang berbeda disekitar pembelajar yang dapat membuat mereka tertarik untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media dapat digunakan untuk memotivasi siswa dan memfasilitasi pendidikan mereka.

Penting bagi kita, sebagai pendidik anak kecil, untuk menyediakan berbagai macam materi pengajaran. Hal ini tidak hanya memfasilitasi penyebaran konten pendidikan tetapi juga memiliki banyak dampak positif terhadap pertumbuhan siswa. Guru dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa jika mereka menggunakan berbagai macam media. Menggunakan berbagai alat pengajaran meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam menyebarkan pengetahuan.

Selain itu, ada banyak dampak positif bagi anak-anak yang terpapar pada berbagai macam media. Karena beragamnya materi pelajaran yang disajikan, anak mampu memperluas pemahamannya terhadap dunia di sekitarnya. Anak tidak akan bosan dalam proses belajar jika dihadapkan pada beberapa macam media. Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari media yang dinamis dan terus berkembang karena media menawarkan peluang baru bagi mereka untuk melakukan eksplorasi, pengembangan, dan pendidikan. Anak-anak mungkin menjadi lebih terlibat dan antusias belajar jika kondisi tertentu terpenuhi. Dengan demikian, penggunaan banyak media dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memudahkan pekerjaan instruktur tetapi juga memberikan efek positif terhadap pertumbuhan dan motivasi belajar anak.

Dari 10 anak di kelas tersebut, hanya 5 anak yang perkembangannya cukup baik, sedangkan 5 anak kurang berkembang, berdasarkan temuan observasi awal atau observasi kegiatan perkembangan di kelas, ditemukan permasalahan yaitu pada motorik halus. Selain faktor-faktor di atas, hal-hal berikut juga ditemukan melalui analisis kegiatan pengembangan kelas: Pada awalnya, sebagian besar kolase akhir anak-anak kurang bersih. Kedua, kebanyakan anak tidak suka mengerjakan proyek kolase. Ketiga, sebagian besar anak muda mengobrol saat kegiatan belajar. Kurangnya variasi dan minat terhadap materi pendidikan merupakan masalah keempat.

Kurangnya kemampuan motorik halus anak akan diatasi, antara lain masalah-masalah yang disebutkan di atas. Penyebab permasalahan ini adalah aktivitas kelas dan materi pembelajaran tidak begitu menarik dan bervariasi. Alternatif untuk mengatasi permasalahan

diatas adalah dengan menggunakan metode kolase dengan bahan yang beragam dengan tujuan agar media kolase dengan menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Pemaparan tersebut membuat peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai topik "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan Kolase dengan menggunakan Media Yang bervariasi di TK At- Taqwa Teta Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima tahun ajaran 2023/2024.

METHOD

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metodologi penelitian. PTK merupakan penelitian perbaikan kelas seperti yang didefinisikan oleh Sa'dun Akbar (Susi Hidayati et al., 2017: 68). Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data, dan metode analisis deskriptif untuk menguraikan data tersebut. Farida Nugrahani (2014:133) berpendapat bahwa dalam teknologi observasi pengumpulan data mempunyai ciri khusus, yaitu observasi dilakukan langsung dari peneliti terhadap masalah dan perilaku yang berkaitan dengan masalah, pendeteksian dan penyimpanannya.

Penelitian ini diikuti oleh lima anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki usia 5-6 tahun dari Grup B TK At-Taqwa Teta tahun ajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: persiapan, pelaksanaan, analisis, dan sintesis. Pertama, langkah perencanaan merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Akademisi mengembangkan kurikulum, instrumen evaluasi, dan observasi kelas. Siklus I dan siklus II merupakan tahapan pengembangan rencana tindakan. Siklus pertama berlangsung selama lima hari, dan pada siklus kedua, anak-anak melatih peningkatan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

Kedua, peneliti melakukan penyempurnaan pembelajaran pada tahap pelaksanaan penelitian. Di TK At-Taqwa, anak-anak kelompok belajar B mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran berbasis media. Penelitian dilakukan dengan benar-benar berpartisipasi dan mendokumentasikan kegiatan kelas. Pada latihan siklus pertama, anak-anak diberikan foto apel dan jeruk untuk dijadikan potongan kolase di kertas origami, yang kemudian harus dipotong kecil-kecil.

Ketiga, tahap observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan terhadap hasil belajar. Kemampuan anak dalam menempel pada kolase dan kerapian dalam menempel menjadi dua indikasi yang diteliti peneliti.

Langkah terakhir adalah memikirkan kembali pelajaran yang telah Anda pelajari. Pada titik ini, peneliti mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari pendekatan pembelajaran baru. Para peneliti dapat lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan di masa depan

dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kelemahan mereka saat ini.

Menurut Sri Hardiningsih Hanafi dan Sujarwo (2015:219), peneliti menggunakan pendekatan observasi untuk mengumpulkan data, dan dalam teknik observasi peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran guna mengamati tindakan anak dengan penuh perhatian. Suatu kegiatan diamati dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, dan inilah yang dimaksud dengan observasi. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, observasi dapat dibagi menjadi empat kategori, seperti dijelaskan oleh IG AK Wardan dan Kuswaya Wihardit (2022: 2.24).

Peneliti dapat mengukur membaik atau tidaknya kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan metode pengumpulan data observasi. Bentuk observasi meliputi indikator sebagai berikut:

Tabel 1. *Indikator Pencapaian Peserta didik*

No	Indikator Yang Harus Dicapai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan anak untuk memegang dan menggunakan gunting				
2.	Kemampuan memotong kertas origami				
3.	Kemampuan anak dalam memotong daun kering .				
4.	Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat menempel biji- bijian				

Berdasarkan indikator yang telah dibuat, peneliti dapat menentukan tingkat keberhasilan anak dengan prosedur penilaian perkembangan anak yang dikutip dari Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman penilaian di TK (Zikra Hayati, 2019:67) sebagai berikut :

Tabel 2. *Kategori Keberhasilan Anak Didik*

Persentase	Kategori	Skor
0% - 25%	Belum Berkembang (BB)	1
25% - 50%	Mulai Berkembang (MB)	2
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari lima pertemuan yang dilaksanakan antara tanggal 24 hingga 28 Oktober 2023. Setelah menyelesaikan kegiatan pengembangan, peneliti melakukan refleksi terhadap nilai observasi pada siklus pertama. Kegiatan pembinaan anak mendapat respon positif pada hari pertama, Senin, 24 Oktober 2023. Persiapan inisiatif pembangunan masih lemah. Selasa, 25 Oktober 2023, respon antusias serupa juga terlihat dari anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan; Namun kelemahan peneliti adalah tidak memotivasi anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas. Anak-anak tampak lebih terlibat dalam kegiatan tumbuh kembang anak pada hari ketiga, Rabu, 26 Oktober 2023. Peneliti gagal dalam hal ini karena tidak menguraikan prosedur pembuatan kolase. Kamis, 27 Oktober, reaksi anak-anak terhadap kegiatan pengembangan sangat antusias. Anak-anak kesulitan menyelesaikan kolasenya karena pembuatnya membuat media yang terlalu tebal. Jumat, 28 Oktober, hari kelima, anak-anak masih tampak bersemangat mengikuti kegiatan pengembangan. Pada pertemuan kelima siklus 1, peneliti mengakui bahwa datanya menunjukkan hasil belajar anak belum sesuai dengan harapan atau indikator keberhasilan tumbuh kembang anak. Berikut beberapa temuan dari penelitian ini:

Tabel 3 *Rekapitulasi Hasil Perbaikan Peningkatan Kemampuan motorik halus Anak Siklus I*

Kriteria	Siklus I	
	Jml	%
BB	3	20%
MB	3	20%
BSH	6	40%
BSB	3	20%

Berdasarkan data penelitian pada Siklus I, dapat dijabarkan sebagai berikut: Tiga dari setiap sepuluh anak (20%) pada fase awal Siklus I tidak mengalami kemajuan berarti dalam perkembangan motorik halus. Jika kemampuan motorik halus beberapa anak tidak membaik setelah kegiatan kolase pertemuan pertama, bisa jadi karena peneliti belum siap menggunakan strategi tersebut.

Tiga dari sepuluh anak baru memulai: Dua puluh lima persen, atau tiga anak, menunjukkan tanda-tanda awal perkembangan keterampilan motorik halus. Meskipun masih awal, bukti menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan kolase yang

menggabungkan berbagai media dapat bermanfaat bagi keterampilan motorik halus mereka. Berkembang Sesuai Harapan (6 anak atau 40%): telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan dalam kegiatan kolase. Penggunaan banyak saluran terbukti efektif. Menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak (3 anak atau 20%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam media dalam kegiatan kolase sangat membantu perkembangan motorik halus anak.

Bukti di atas menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan kolase media campuran adalah cara yang efektif untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik halus mereka. Kebanyakan anak berkembang secara normal atau bahkan di atas rata-rata pada akhir Siklus I. Namun, penting untuk diingat bahwa beberapa anak memerlukan sedikit bantuan ekstra untuk mencapai tujuan mereka. Sehingga wajib melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan observasi pada Siklus I, pada Siklus II dilakukan modifikasi untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan berbagai media. peningkatan pembelajaran mampu memberikan pengaruh yang baik.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perbaikan Peningkatan motorik Halus anak Siklus II

Kriteria	Siklus II	
	Jml	%
BB	0	0%
MB	2	13%
BSH	3	20%
BSB	10	67%

Berdasarkan data penelitian pada Siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut Anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan Nol persen: Hebatnya, tidak ada anak di Siklus II yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang sepenuhnya. Kemampuan motorik halus anak dapat memperoleh manfaat dengan melakukan kegiatan kolase yang melibatkan berbagai media. telah lebih efektif atau lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam siklus ini. Memulai Perkembangan (2 Anak, atau 13% Sampel): Dua anak, atau tiga belas persen, belum selesai mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Jumlah anak yang

memerlukan dukungan ekstra untuk mencapai tonggak perkembangan yang diproyeksikan telah menurun sejak Siklus I, namun jumlahnya masih tetap tinggi. Tiga anak, atau dua puluh persen, menunjukkan tingkat pertumbuhan keterampilan motorik halus yang diharapkan. Persentasenya sama dengan Siklus I, namun hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat memperoleh manfaat dari variasi media yang digunakan dalam kegiatan kolase.

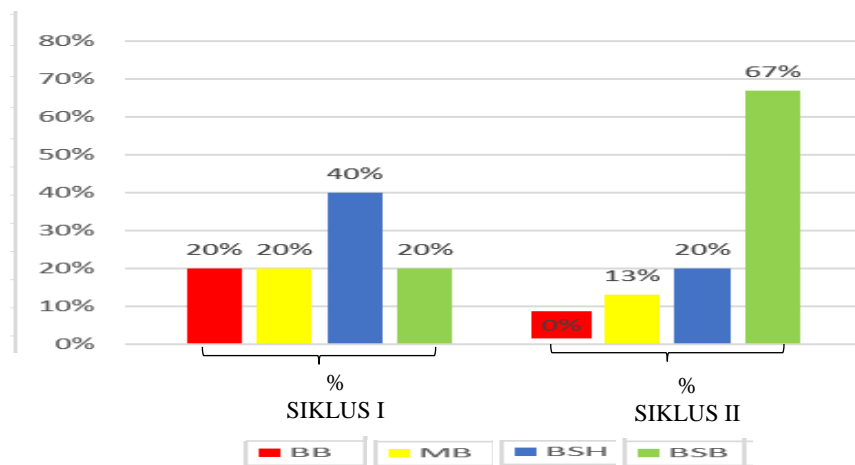
Sepuluh anak, atau 67%, menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus mereka, yang menunjukkan bahwa ini adalah area dimana mereka berkembang dengan baik. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak ditingkatkan dengan melakukan kegiatan kolase dengan melibatkan berbagai media pada Siklus II. Berkat hal ini, kemajuan besar telah dicapai dan kemanjuran media pun meningkat. Peneliti menemukan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan kolase dengan melibatkan media berbeda pada siklus II penelitian. Karena tidak ada bayi atau balita dalam kelompok penelitian, kemungkinan besar sebagian besar anak-anak tersebut terbuka terhadap pengaruh positif dari media. Keberhasilan signifikan dari beragam media juga ditunjukkan dengan tingginya angka yang masuk dalam kategori "Sangat Berkembang" pada siklus ini.

Tabel berikut merangkum temuan penelitian dua siklus mengenai pengaruh kegiatan kolase dengan media berbeda terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK At-Taqwa Kecamatan Lambitu.

Tabel 5 *Rekapitulasi Hasil Perbaikan Peningkatan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Kolase Siklus I-Siklus II*

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jml	%	Jml	%
BB	3	20%	0	0%
MB	3	20%	2	13%
BSH	6	40%	3	20%
BSB	3	20%	10	67%

Diagram 1. *Rekapitulasi Hasil Perbaikan Peningkatan Motorik Halus anak melalui kegiatan kolase Pada Siklus I-Siklus II*



Penjelasan Tabel 5 dan Diagram 1 adalah sebagai berikut :

1. Pada Siklus I jumlah Belum Berkembang sebanyak tiga anak atau 20%, mulai berkembang Tiga anak atau 20%, berkembang sesuai harapan enam anak atau 40% dan berkembang sangat baik 3 anak atau 20%.
2. Pada Siklus II jumlah anak yang Belum Berkembang sudah tidak ada, mulai berkembang 2 anak atau 13%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 20% dan berkembang sangat baik sepuluh anak 67%.
3. Berdasarkan standar yang ditetapkan, bahwa dikatakan berhasil ketika jumlah persentase BSH dan BSB mencapai 80%. pada siklus I jumlah BSH dan BSB mencapai angka 60% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%.

CONCLUSION

Penggunaan Media yang Bervariasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi pada kegiatan kolase berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengembangan motorik halus anak Kelompok B TK –At-Taqwa Teta. Peningkatan Motorik Halus: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak dari siklus I hingga siklus II. Ini mencerminkan dampak positif dari kegiatan kolase dengan media yang bervariasi. Persentase Peningkatan: Terdapat perbedaan persentase peningkatan antara siklus I dan siklus II dalam kemampuan motorik halus anak. Persentase peningkatan tersebut mencapai 20%, menunjukkan efektivitas kegiatan kolase dengan media yang bervariasi dalam mengembangkan motorik halus. Indikator Peningkatan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kemampuan motorik halus, seperti BSH

(Berkembang sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang sangat Baik), mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan kolase dengan media yang bervariasi memiliki dampak positif pada aspek-aspek tersebut. Dorongan Minat Partisipasi: Adanya peningkatan kemampuan motorik halus juga dapat dihubungkan dengan peningkatan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan kolase yang menggunakan media bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam media dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Relevansi Terhadap Tujuan Pembelajaran: Kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi bahwa penggunaan media yang bervariasi pada kegiatan kolase tidak hanya efektif dalam meningkatkan motorik halus anak tetapi juga relevan dengan tujuan pembelajaran di Kelompok B TK –At-Taqwa Teta.

REFERENCES

- Ali Nugraha,dkk : Kurikulum Bahan Ajar TK,Jakarta : Universitas Terbuka
- Aisyah, Sitti., dkk., Pengembangan. Konsep Dasar Anak Usia Dini, Jakarta Universitas Terbuka
- Badru Zaman.Asep Hery Herawan,Cucu Eliyawati,Media dan Sumber Belajar TK Jakarta : Universitas Terbuka
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1011-1017.
- Handayani,P.,Ahmad,A.,& Kurnita, T.(2019). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Serbuk Kayu Di Tk Satu Atap Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(3)
- Sumantri, S., dkk., (2022). *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka
- Tim PKP – PG PAUD : Pemantapan Kemampuan Profesional ; Jakarta :Universitas Terbuka
- Utami, R. (2023). Pengaruh Bermain Kolase Dengan Media Daun kering Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pusat Paud Garudaya.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B." Cetakan ke-19. Alfabeta: Bandung.
- Tim Revisi. (2017). "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian Edisi Keenam." Universitas Negeri Malang.